

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yaitu suatu upaya yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi maupun bakat yang ada pada peserta didik secara maksimal, hal itu sesuai dengan isi yang terdapat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pada pasal 3 dikatakan bahwa pendidikan manusia yang nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam arti lain tujuannya untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara (Sujana, 2019; Noor, 2018).

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, inovatif, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat dan keluarga. Berlandaskan dari situ bisa kita lihat bahwa peranan pendidikan sangat penting bagi aspek kehidupan (Putra, 2019).

Pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang sangat dibutuhkan didalam lingkup pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari sebab pendidikan agama islam memiliki peran dalam membentuk akhlak peserta didik, peran serta seorang pendidik juga memiliki pengaruh yaitu sebagai pemberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk terdorong, tertarik untuk mempelajari apa yang telah tersusun di dalam kurikulum pendidikan agama islam,

didalam mata pelajaran pendidikan agama islam mencakup prinsip-prinsip ilmu seperti prinsip kidah, prinsip keimanan, prinsip hukum fiqih, prinsip muamalah dan prinsip beribadah (Nurhdayana1, Muh. Djunaidi1, 2019; Marita Sari, 2019).

Sistem pendidikan belum bisa dikatakan sebagai pendidikan yang ideal jika didalam sistem pendidikan tidak memperhatikan beberapa aspek, diantaranya aspek spiritual, intelektual dan sosial dengan ketentuan tetap memperhatikan kemampuan serta potensi fisik yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga segala aspek komponen maupun perangkat pembelajaran sangat diperlukan agar tercapainya suatu sistem pembelajaran yang baik dan optimal (Somad, 2021).

Kompetensi guru, kondisi lingkungan pembelajaran, peran motivasi bimbingan dari pendidik, hingga perencanaan program-program yang akan digunakan didalam proses pembelajaran harus disusun serta disiapkan dengan baik, kesiapan serta perencanaan yang optimal dan baik akan mewujudkan suatu proses pembelajaran yang tenang, nyaman sehingga dapat mempengaruhi kepribadian serta minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan, terkhusus dalam pembelajaran pendidikan agama islam (Nurstalis et al., 2021).

Minat merupakan suatu tekad keinginan yang kuat, atau kecondongan diri yang tinggi terhadap suatu aktivitas, minat juga bisa dikatakan suatu motif yang mengungkapkan energi ketujuan perhatian seseorang terhadap objek yang diinginkan. Menurut Slamito minat adalah suatu bentuk ekspresi perasaan dari individu serta rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya dorongan dari orang lain. Minat pada dasarnya itu merupakan suatu pola hubungan menerima suatu informasi ataupun kebutuhan dari luar diri seseorang semakin kuat ataupun tidak jauh hubungan maka semakin kuat minat yang ada dalam diri

seseorang, tanpa adanya minat suatu aktivitas yang dilakukan tidak akan menjadi efektif, efisien dan optimal (Haryanto, 2013; Ayu, 2009; Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Peran minat belajar dalam suatu aktivitas terkhusus dalam proses pembelajaran peserta didik sangat penting, The Liang Gie berpendapat dalam mata pembelajaran akan dapat bisa dipelajari dengan optimal apabila peserta didik dapat memfokuskan perhatiannya terhadap mata pembelajaran tersebut dan minat sendiri merupakan salah satu faktor penyebab munculnya konsentrasi. Sebagaimana seseorang dapat beraktivitas bermain sepak bola, bersepeda hingga lupa akan kondisi waktu atau berjam-jam maupun melakukan aktivitas-aktivitas lainnya sebab ia mempunyai minat yang besar terhadap aktivitas itu.

Minat adalah sikap condong diri terhadap suatu hal yang terdiri dari perasaan bahagia, gembira empati, keinginan yang sungguh-sungguh dan adanya suatu tekad dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Sirait, 2016). Minat selain membuat fokus pemikiran seseorang terhadap aktivitas juga dapat membuat seseorang timbul rasa perasaan nyaman, senang, rasa gembira, rasa ketertarikan dalam upaya belajar, dari dasar kesenangan ini lah yang nantinya akan menimbulkan rasa kemampuan serta membantu seorang peserta didik untuk belajar, dan belajar jika tidak didasari dengan minat keiginan dalam diri individu maka akan timbul kurangnya fokus perhatian terhadap suatu aktivitas maupun materi dari pembelajaran yang dibeikan oleh pendidik, dengan perasaan yang tidak tenang, senang dan gembira akan membuat seorang peserta didik menjadi terbebani (Jamaluddin, 2019).

Perasaan minat dalam diri peserta didik didalam pembelajaran dan proses pendidikan tidak muncul dengan secara tiba-tiba melainkan banyak beberapa faktor yang menyebabkan ataupun mempengaruhi timbulnya suatu minat peserta didik. Dari banyaknya faktor timbulnya minat faktor bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa yang dapat membangkitkan serta merangsang perasaan peserta didik, minat juga dapat dipengaruhi dari dorongan motivasi serta lingkungan yang ada dalam peserta didik (Marzaman & Hasan, 2020).

Lingkungan menjadi salah satu pondasi dasar bagi peserta didik, lingkungan juga menjadi sumber utama dalam belajar mengenal pengalaman peserta didik, lingkungan keluarga merupakan suatu awal pendidikan bagi peserta didik maka terdapa istilah yang menyebutkan al ummu madrasatul ulla ibu (keluarga) adalah tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anak, orang tua selain memiliki tanggung jawab membesarkan anak, mencukupi kebutuhanya serta menyekolahkan anak orang tua juga berperan menjadi guru suatu peran yang memiliki andil yang besar dalam masa pendidikan anak, sebab dari aspek waktu, materi maupun tenaga yang keras (Framanta, 2020).

Orang tua seakan di tuntutan untuk mampu mengupayakan suatu kondisi rumah yang menghasilkan munculnya hal yang positif dan beraneka ragam mungkin sesuatu yang sesuai dengan naluri anak agar anak senantiasa timbul rasa ingin untuk mengetahui segala hal dan informasi sehingga mencoba hal aktivitas yang baru (Lya et al., 2020).

Lingkungan keluarga yang tidak baik efek dari broken home, kurangnya keharmonisan, perdebatan yang disaksikan anak, kurangnya rasa perhatian dan

kepedulian orang tua ke anak, lingkungan keseharian yang berperilaku tidak baik hal itu semua akan berdampak terhadap perkembangan seorang anak. Adapun sebaliknya jika keadaan lingkungan keluarga yang memiliki hubungan keharmonisan yang baik, perhatian yang cukup terhadap seorang anak dukungan serta motivasi dari orang tua hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan seorang anak. Maka hal itu akan menjadikan seorang anak tumbuh serta memiliki pemikiran yang lebih matang dan dapat menyelesaikan permasalahan sebagaimana pola pikir seorang yang dewasa (Ardilla & Cholid, 2021).

Dari hasil olahan data penelitian yang dilakukan (Zumi, 2020) menunjukkan bahwa presentase lingkungan keluarga masih dalam kategori 50% dan ini masuk kedalam kategori sedang, jika melihat dari kasus tersebut jika ditarik kedalam kondisi lingkungan keluarga dari peserta didik, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membangun kepribadian serta perkembangan pendidikan peserta didik.

Gilbert Highest mengatakan bahwa suatu kebiasaan yang ada dalam diri anak-anak terbentuk karena adanya pengaruh yang dibentuk oleh lingkungan keluarga. Hal ini pun seakan menjadi suatu siklus yang terulang dari seorang anak bangun tidur hingga seorang anak hendak tidur kembali, seorang anak akan mendapatkan transfer pengaruh pendidikan dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagaimana didalam hadist Riwayat Bukhari Nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda : “setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi” (Jalaludin, 2010).

Dari kandungan hadist tersebut telah menjelaskan bahwa pengaruh lingkungan keluarga, orang tua terhadap anaknya itu sangatlah besar, lingkungan keluarga dapat membentuk serta merubah dan menentukan bagaimana keadaan seorang anak di masa yang akan datang, maka dari itu peran lingkungan keluarga harus dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan disiplin belajar, sebab kebanyakan waktu dari peserta didik banyak digunakan di rumah, terlebih dimasa pandemi covid-19 yang hampir berjalan dalam kurun waktu 2 tahun lebih ini proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring kontrol penuh dari seluruh aktivitas belajar, kegiatan hanyalah bisa diawasi oleh orang tua.

Orang tua memiliki peran bukan hanya sekedar sebagai pemberi fasilitas belajar bagi anaknya, memberikan pembiayaan dalam jenjang pendidikan namun peran orang tua juga harus terlibat dalam aktivitas pendidikan dari anaknya seperti memberikan dukungan motivasi secara fisik maupun psikis, memberikan tauladan yang baik bagi anaknya, sebab segala tingkah laku dari orang tua akan terekam dalam benak pikiran seorang anak dan otomatis hal itu akan ditiru oleh anak (Rizkiyah & Sucahyono, 2015).

Lingkungan keluarga yaitu bapak dan ibu yang pada dasarnya terbebani oleh tanggung jawab serta memiliki peran untuk menjadi tempat pendidikan pertama dari anak-anaknya, memberikan dukungan motivasi pertama untuk melakukan pembelajaran dirumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak dan memfasilitasi pendidikan anak.

Faktor eksternal lain selain lingkungan keluarga, lingkungan sosial masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan serta minat belajar dari peserta didik aktifitas peserta didik dengan masyarakat, dengan teman sebaya

serta bentuk kehidupan di masyarakat. Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang memiliki kaitan erat dengan peserta didik lingkungan yang didalamnya terdapat suatu interaksi secara intensif dan terjadi secara terus menerus. Lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat merupakan seluruh manusia yang dapat mempengaruhi individu baik secara pergaulan, latar belakang kebudayaan, agama dan adat istiadat (Ngalim Purwanto, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan study kasus bertempat di lokasi SMA Negeri Ambulu, berdasarkan hasil diskusi dengan informan yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama islam bapak Wafi Kurniawan, S.Pd.I serta beberapa guru mata pelajaran umum yang lain peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa peserta didik pada umumnya terkhusus kelas XI SMA Negeri Ambulu yang kurang berminat dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan pengamatan disaat proses kegiatan belajar mengajar dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat siswa yang abai tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi, asik mengobrol dengan teman sebangkunya, usil dengan teman yang lainnya, terlambat dalam memasuki kelas, izin ke toilet dengan waktu yang cukup lama. Dari indikator-indikator tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kecenderungan tidak memiliki minat yang kuat dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam, sehingga hal tersebut berdampak terhadap penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru tidak dapat di terima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan saat observasi dengan peserta didik kelas XI SMA Negeri Ambulu, mereka mengatakan kurangnya minat terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam disebabkan beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga dan sosial, sebab lingkungan keluarga dan sosial merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya terhadap individu, puncak keberhasilan belajar bagi seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya lingkungan keluarga dan sosial.

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap minat belajar anaknya, orang tua yang tidak cukup dalam memperhatikan pendidikan anaknya, orang tua yang acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan anaknya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya maka akan dapat menyebabkan anak dalam kecenderungan kurang berhasil didalam belajar.

Hubungan antara orang tua dan anak juga menjadi hal yang melandasi keberhasilan dalam proses minat belajar anak wujud relasi yang pada umumnya seperti pemberian kasih sayang, sikap kepedulian terhadap kesulitan yang dialami anak, anak belajar perlu adanya dorongan dan pengertian dari orang tua, jika seorang anak sedang dalam waktu belajar hendaknya pekerjaan rumah yang lain tidak dikerjakan atau diberikan kepada anak ketika dalam waktu belajar, sebab kecendrungan anak akan mengalami lemah semangat, orang tua harus memberikan pengertian dan mendorong anak dan yang tidak jauh penting latar



belakang sosial ataupun latar belakang pendidikan jika seorang keluarga memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi maka kecenderungan anak untuk berminat belajar akan tinggi sebaliknya jika keadaan latar belakang pendidikan itu rendah maka kecenderungan anak dalam minat belajar pun akan rendah.

Fungsi psikologis yaitu lingkungan sosial sebagai pemberi stimulus yang bersumber pada lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga munculnya suatu timbal balik. Respon yang pada waktunya akan menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, dengan demikian seterusnya. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan memiliki makna dan melaksanakan fungsinya sebagai psikologis dalam hal tertentu.

Fungsi pedagogis dalam arti lingkungan sosial memiliki peran yaitu memiliki sifat mendidik, terlebih khusus suatu lingkungan yang memang dibentuk sebagai wadah tempat pendidikan, sebagai contoh keluarga, lembaga sekolah, tempat pelatihan, lembaga-lembaga sosial, dari lembaga-lembaga tersebut akan memiliki visi dan misi maupun kurikulum pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal.

Fungsi instruksional yaitu suatu lingkungan sosial yang memang sengaja dibentuk secara khusus sebagai lingkungan pembelajaran maupun pengajaran seperti guru mendidik siswa, kurikulum pembelajaran yang terstruktur, sarana dan prasarana, suatu kondisi lingkungan yang dengan sengaja didesain dan dibentuk guna mengembangkan potensi diri dari individu.

Oleh sebab itu disinilah bahwa sangatlah penting peran lingkungan keluarga yaitu bapak dan ibu serta lingkungan sosial untuk terlibat aktif dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada anak agar memiliki minat semangat

belajar yang tinggi. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa lingkungan keluarga yang memiliki hubungan harmonis, memiliki ketenangan dapat mempengaruhi sikap minat belajar anak dalam mengikuti proses belajar mengajar baik dirumah maupun dilembaga sekolah, lingkungan keluarga bapak dan ibu menjadi *sentral of education* dalam proses pertumbuhan anak, termasuk dalam perkembangan minat belajar, selain lembaga pendidikan formal maupun informal.

Agar memperkuat landasan dari penelitian ini dalam latar belakang maka peneliti berusaha menyajikan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Penelitian Relevan**

| No | Judul  | Persamaan   | Perbedaan   | Hasil   |
|----|--|---|---|---|
| 1  | <i>Home environment family involvement and emirati collage student academic achievement</i> (2016)                                 | Keterkaitan dengan variabel independent               | Bertujuan untuk mengetahui prestasi akademik                    | Variabel <i>family involment</i> berpengaruh secara positif dengan nilai ( $r=.667, p<.01$ )                                |
| 2  | <i>Family involvement with children's homework an intervention in the middle</i> (2019)  | Ada kaitanya pada variabel independent                | Bertujuan untuk mengetahui intervensi <i>family involvement</i> | Variabel <i>family involvement</i> berpengaruh terhadap <i>academic achievement</i>   |
| 3  | Pengaruh lingkungan sosial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII Mts al irsyad ngawi (2020) | Terdapat hubungan yang sama pada variabel independent | Bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar mapel ekonomi       | Lingkungan sosial dan motivasi belajar cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan hasil<br>$Y=31,490 + X_1 0,571 +$ |

|  |  |  |  |                     |
|--|--|--|--|---------------------|
|  |  |  |  | X <sub>20,702</sub> |
|--|--|--|--|---------------------|

Jadi berdasarkan uraian tabulasi diatas serta tidak menyampingkan betapa pentingnya pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar, serta masih adanya relevansi yang baik untuk dijadikan suatu riset maka membuat peneliti tertarik untuk melakukan suatu riset penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu”

### **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Ambulu ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Ambulu

### **1.4. Definisi Operasional**

Guna meminimalisir kesalahan dalam penafsiran maka peneliti menegaskan suatu istilah pengertian pada judul penelitian skripsi ini dengan berikut :

1. Lingkungan Keluarga sebagaimana dijelaskan (Hasbullah, 2001). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, sebab didalam lingkungan inilah seorang anak akan mendapatkan sebuah pendidikan dan bimbingan. Selain itu lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang paling awal bagi seorang anak, karena banyak dari segala kegiatan seorang anak dilakukan dalam keluarga. Oleh sebab itu pendidikan yang paling banyak didapatkan oleh anak yaitu diterima dalam lingkungan keluarga.
2. Lingkungan sosial sebagaimana dijelaskan oleh (Purwanto, 2003). Lingkungan sosial merupakan keseluruhan manusia yang dapat memengaruhi diri kita, manusia yang memiliki kaitannya dengan kehidupan dalam sehari-hari.
3. Minat Belajar sebagaimana dijelaskan (Idrus, 2018). Minat merupakan timbulnya perasaan suka atau timbulnya rasa ingin yang tinggi terhadap suatu aktivitas. Korelasi antara minat dengan belajar dapat disebutkan sebagai suatu upaya untuk menggugah terhadap aktivitas sesuatu yang menjadi dasar kebutuhan untuk mencapai puncak keberhasilan belajar.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat yang bersifat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa berguna bagi penelitian yang akan datang yang terutama penelitian yang berfokus pada bidang

peningkatan minat belajar jika dilihat dari faktor lingkungan keluarga dan sosial.

## 2. Manfaat yang bersifat Praktis

### a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini siswa dapat merubah serta meningkatkan pola minat belajar menjadi lebih baik, terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

### b. Bagi pihak Sekolah

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai tambahan kajian ilmu ataupun sebagai bahan referensi bagi lembaga sekolah dalam mengambil suatu kebijakan yang kaitanya dalam usaha mengembangkan maupun meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri Ambulu dengan topik pembahasan terkait Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu dengan jumlah responden kelas XI sejumlah 384.